

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan masih menjadi tantangan global, terutama di negara berkembang (Prahastuti et al., 2025). Anemia didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin rendah dalam darah yang menyebabkan berkurangnya kapasitas darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh (Suprpti et al., 2025). Jika anemia tidak diatasi dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja, seperti mudah lelah, lemah, pusing, menurunnya konsentrasi belajar, serta menurunnya prestasi akademik. Dalam jangka panjang, anemia pada remaja putri juga dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan berisiko menyebabkan komplikasi pada kehamilan di masa mendatang (Ramadhan et al., 2025). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap anemia. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebutuhan zat besi yang meningkat pada masa remaja akibat pertumbuhan yang pesat dan siklus menstruasi yang terjadi secara berkala. Hal ini menjadikan remaja putri lebih berisiko mengalami kekurangan sel darah merah dibandingkan kelompok remaja lainnya.

Prevalensi anemia pada remaja masih tinggi di seluruh dunia. Menurut (Prahastuti et al., 2025), prevalensi anemia global pada remaja perempuan usia 15–19 tahun mencapai 29,9%, yang berarti hampir satu dari

tiga remaja mengalami anemia. Di Asia Selatan dan Asia Tenggara, angka ini lebih mencolok, dengan India 40,5%, Bangladesh 33,1%, dan Indonesia sekitar 32% (Global Nutrition Report, 2022). Laporan Riskesdas menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia sebesar 32%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan tahun 2013 (37,1%) dan 2018 (48,9%), namun beban anemia pada remaja perempuan tetap menjadi masalah serius (*Profil Kesehatan Indonesia 2024*, n.d.).

Berdasarkan data terkini, prevalensi anemia di Jawa Barat, khususnya pada kelompok rentan seperti remaja putri, masih tergolong tinggi. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki angka anemia tertinggi kedua diantara provinsi di Pulau Jawa Barat (Melisa Manumara et al., 2026). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dengan kasus anemia tertinggi yaitu sebesar 57,7%, angka ini menunjukkan bahwa anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan yang serius di wilayah ini, terutama di kalangan remaja putri. Sedangkan di Jawa Barat prevalensi anemia pada remaja mencapai 41,5%, dengan total populasi remaja sebanyak 20.203 ribu jiwa dari total penduduk sekitar 48.683.861 jiwa (Rohmayat et al., 2024). Berdasarkan data skrining remaja dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, prevalensi anemia remaja putri di kota Tasikmalaya mencapai 44,21%. Berdasarkan datapemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) yang diperoleh dari Puskesmas cibeureum di SMPI Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun 2025, prevelensi

remaja putri yang mengalami anemia di sekolah tersebut adalah sebesar 14,3%.

Penyebab utama anemia pada remaja putri meliputi kekurangan zat besi karena asupan makanan yang rendah, menstruasi, infeksi kronis, serta minimnya pengetahuan tentang gizi (Ardina et al., n.d.). Pengetahuan sangat berperan penting dalam merubah perilaku dari remaja itu sendiri sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan anemia. Pengetahuan penting karena berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam tindakannya (Christin et al., 2022). Upaya pencegahan umumnya berupa pemberian tablet tambah darah (TTD), edukasi gizi, dan skrining berkala. Namun, kepatuhan konsumsi TTD masih rendah karena efek samping berupa rasa tidak enak serta minimnya motivasi (Kebidanan, n.d.).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit yang efektif. Edukasi interaktif di sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia. Melalui edukasi kesehatan, informasi tentang penyebab, tanda, gejala, serta upaya pencegahan suatu masalah kesehatan dapat disampaikan secara sistematis sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan audiens yang menjadi sasaran edukasi (Taufiqurrahman et al., 2025).

Dalam konteks penggunaan media, seiring dengan perkembangan informasi teknologi, penyampaian edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media digital yang lebih menarik dan mudah diakses oleh

remaja. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh remaja adalah TikTok . Platform ini memungkinkan pengguna untuk berbagi video pendek yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Melalui fitur audio, visual, serta durasi video yang singkat, TikTok dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukasi kesehatan kepada remaja. Pemanfaatan media video edukasi kesehatan melalui TikTok diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan, termasuk mengenai pencegahan Anemia . Dengan tampilan video yang kreatif dan mudah diakses kapan saja melalui telepon pintar, informasi mengenai pentingnya pencegahan anemia dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. (Ayu et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja putri di SMP Bahrul Ulum, ditemukan bahwa pengetahuan mengenai anemia dan upaya pencegahannya masih tergolong minim. Sebagian besar peserta wawancara belum mengetahui dengan jelas pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejalanya, serta cara pencegahan yang efektif, seperti konsumsi makanan kaya zat besi atau kepatuhan terhadap tablet penambah darah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup umum pada remaja putri, informasi dan edukasi terkait anemia di lingkungan sekolah tersebut belum tersampaikan secara optimal, dan kegiatan edukasi yang ada belum memanfaatkan media video secara optimal. hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh video edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Bahrul Ulum.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran pengaruh media video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri, tetapi juga menghasilkan produk berupa media video edukasi kesehatan yang disusun berdasarkan materi pencegahan anemia dan telah melalui proses validasi oleh ahli materi serta ahli media. Media video yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu sarana edukasi kesehatan yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Bahrul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengembangan Media Video Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPI Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya
- b. Mengetahui Kelayakan Pengembangan Media Video Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPI Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya
- c. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPI Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya

- d. Menganalisis Pengaruh Video Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPI Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri. Subjek penelitian adalah remaja putri yang bersekolah di SMPI Bahrul Ulum. Penelitian ini hanya menilai tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi berupa video edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia. Aspek yang diteliti terbatas pada pengetahuan mengenai pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan anemia. Penelitian tidak menilai perubahan sikap, perilaku, maupun status kadar hemoglobin responden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai efektivitas media video edukasi sebagai sarana peningkatan pengetahuan kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara media edukasi digital dan perubahan pengetahuan atau perilaku remaja, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model edukasi kesehatan yang lebih menarik dan efektif bagi kelompok usia remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan program edukasi kesehatan berbasis media digital yang lebih menarik dan efektif, sehingga kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah dapat berjalan lebih optimal.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media video edukasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program intervensi kesehatan remaja yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan dasar teori terkait penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, sehingga penelitian lanjutan dapat memperluas topik atau meneliti efek jangka panjang dari intervensi edukasi digital.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Salma Nabila et al., 2023)	Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri	Sama-sama meneliti pengaruh video tiktok terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri; Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner	Pada penelitian sebelumnya mengukur sikap Metode penelitian sebelumnya menggunakan quasi eksperimental
2	(Dewi et al., n.d.)	Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar	Sama-sama meneliti tentang pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Pencegahan anemia pada remaja putri; Alat yang digunakan kuesioner	Metode penelitian sebelumnya menggunakan quasi eksperimental

3	(Riani et al., 2023)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMKN 4 Palangkaraya	Sama-sama meneliti tentang pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri; Alat yang digunakan kuesioner Menggunakan metode pre-experiment	Pada penelitian sebelumnya mengukur sikap Metode penelitian sebelumnya menggunakan kuasi eksperiment
4	(Aprianti et al., n.d.)	Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pengetahuan pencegahan anemia Pada Remaja Putri di SMAN 8 Kota Jambi	Sama-sama meneliti pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri; Alat yang digunakan kuesioner Menggunakan metode pre-experiment	Menggunakan video tiktok animasi

5	(Ayu et al., 2025)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan Tiktok Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMAN 5 Denpasar	Sama-sama menggunakan aplikasi tiktok dalam memberikan edukasi Menggunakan pre-experiment	Melakukan penelitiannya terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
---	--------------------	---	--	---

